

BAB I

PENDAHULUAN

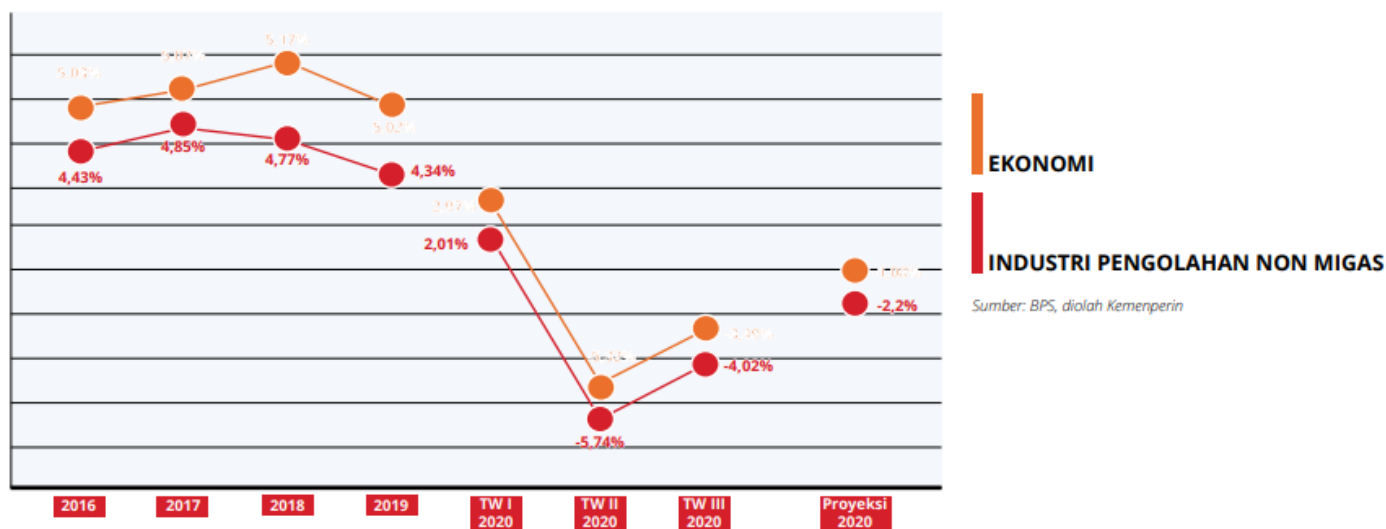
1.1.Latar Belakang

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) membawa risiko bagi kesehatan masyarakat dan bahkan telah merenggut korban jiwa bagi yang terinfeksi di berbagai belahan penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga secara nyata telah mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan menurun dari 3% (tiga persen) menjadi hanya 1,5% (satu koma lima persen) atau bahkan lebih rendah dari itu. Perkembangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga berpotensi mengganggu aktivitas perekonomian di Indonesia. Salah satu implikasinya berupa penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan dapat mencapai 4% (empat persen) atau lebih rendah, tergantung kepada seberapa lama dan seberapa parah penyebaran pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mempengaruhi atau bahkan melumpuhkan kegiatan masyarakat dan aktivitas ekonomi (Prajnaparamitha, dan Ghoni, 2020).

Menurut Kemenperin (2020), ekonomi nasional mengalami tantangan yang berat akibat pandemi covid-19, begitu pula industri pengolahan non-migas serta tiap subsektornya mengalami perlambatan sehingga mengalami kontraksi, berikut gambaran pertumbuhan ekonomi & industri pengolahan non-migas

serta pertumbuhan industri pengolahan non migas subsektor triwulan III, pada gambar 1.1 dan gambar 1.2

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi & Industri Pengolahan Non-Migas Triwulan III



Sumber : Laporan Kinerja Pembangunan Industri Tahun 2020

Gambar 1.2
Pertumbuhan Industri Pengolahan Non Migas (Tiap Subsektor)

Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	14,96	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dan Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-5,92
Industri Logam Dasar	5,19	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	-6,96
Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1,15	Industri Barang Galian Bukan Logam	-9,11
Industri Makanan dan Minuman	0,66	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-9,32
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-1,42	Industri Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	-9,61
Industri Furnitur	1,69	Industri Mesin dan Perlengkapan	-10,76
Industri Pengolahan Tembakau	-5,92	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-19,75
		Industri Alat Angkutan	-29,98

Sumber : Laporan Kinerja Pembangunan Industri Tahun 2020

Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi kegiatan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Sehingga pemerintah pun perlu memerlukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara isolasi daerah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Maka dari itu, para pelaku usaha memerlukan cara untuk mengantisipasi kegiatan ekonomi selama kondisi PSBB dengan menggunakan teknologi.

Dengan adanya era revolusi industri 4.0 dan kondisi pandemi Covid-19 saat ini, dengan penggunaan teknologi yang canggih saat ini para pelanggan yang ingin berbelanja tidak harus berada di suatu tempat sehingga mengurangi kekhawatiran para konsumen pada penyebaran covid-19, hal ini didukung oleh pemerintah dengan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyediakan suatu fasilitas akses internet hanya dengan menggunakan laptop/notebook ataupun dengan ponsel pintar (smart phone) dan menggunakan teknologi wifi maupun paket internet/paket data, baik yang bersubsidi maupun tidak.

Hadirnya teknologi informasi telah memberi kemudahan hampir pada di semua aspek kehidupan, terutama pada saat pandemi covid-19 salah satunya proses kegiatan yang dilakukan di sektor bisnis atau usaha. Teknologi sangat dikembangkan dan kemudian diterapkan pada suatu bisnis atau usaha sehingga usaha yang dilakukan bisa lebih efektif dalam mengurangi kontak fisik. Teknologi menjadi hal yang sangat penting selama pandemi covid-19 untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi/memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sehingga, bisnis tetap bisa bertahan dan

menjangkau menjangkau calon konsumen tanpa harus kontak fisik. Menurut Hani. A (2017) menunjukkan “bahwa dengan memanfaatkan teknologi memenuhi strategi pemasaran produk yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan”.

Menurut Ambo Aco (2017) “transaksi online sebenarnya cukup efisien dari segi waktu dan effort”

Internet sekarang ini adalah kebutuhan wajib bagi masyarakat pada kondisi pandemi ini. Dengan adanya internet, sehingga dapat mempermudah komunikasi antar penjual dan konsumen. Manfaat internet mampu memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh setiap remaja dan dapat mempermudah komunikasi dari jarak yang sangat jauh tanpa harus dengan bertatap muka secara langsung (Talika, 2016). Selain itu, dengan adanya pemanfaatan teknologi, internet dan dompet elektronik maka kita dapat mengontrol pengeluaran secara efisien dibandingkan dengan cara konvensional seperti yang dikemukakan RD Santy dan D. Haninawati (2020) “Students who used electronic wallets to pay for online transportation service were more able to control their expenses efficiently compare who use conventional payment methods as well”

Dengan adanya revolusi industri kebutuhan akan internet sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat di semua kalangan. Sehingga membuka potensi bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan internet sebagai jalan utama untuk menjangkau konsumen baik menggunakan platform e-commerce maupun

sosial media. Dengan kondisi saat ini, aktivitas kegiatan transaksi menggunakan internet, maka kita perlu beradaptasi dengan budaya baru.

Budaya organisasi yang selama ini telah terbentuk, dengan adanya beberapa kebijakan pemerintah yang dikeluarkan saat pandemi Covid-19 mengharuskan pengusaha harus mulai bersahabat dan melakukan penyesuaian dengan kondisi saat ini. Membangun budaya organisasi yang tangguh dan relevan dengan kondisi saat ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan kondisi pandemi, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang cukup, yang diharapkan tetap unggul dan mampu bersaing pada masa ketidakpastian yang tinggi.

Budaya organisasi merupakan keinginan kelompok untuk berbuat sesuai harapan dalam mencapai nilai-nilai yang dianut organisasi. Membangun budaya organisasi yang efektif di masa pandemi saat ini, perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, sehubungan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan, mulai dari kehidupan sosial dan juga dalam berorganisasi.

Dampak dari kebijakan dengan menjaga jarak atau social distancing, telah merubah pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan cara kerjapun telah digantikan dengan cara daring atau virtual demi mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Dengan demikian, harus dilakukan penyesuaian pada budaya organisasi perusahaan.

Maka dari itu saat sekarang ini sangat diperlukan dan diminati pengusaha UMKM yang menerapkan teknologi dengan layanan elektronik. UMKM

merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan cabang yang tidak dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari bisnis menengah atau besar. Dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk perdagangan komersial, yang memiliki kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp. 50.000.000 hingga maksimal Rp. 500.000.000. tidak termasuk membangun bisnis. Atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga paling banyak Rp2.500.000.000. Industri sekunder adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau entitas, yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa untuk diperniagakan komersial, yang memiliki kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp500.000.000 hingga maksimal Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Atau punya penjualan tahun Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000 (Primiana, dalam Fitriani, 2020).

Jumlah UMKM di Jawa barat mencapai lebih dari 9.042.519 unit dan Usaha besar 1.853 unit. Perbandingan kontribusi UMKM dan Usaha besar terhadap PDRB Jawa Barat adalah 55:45, artinya keberadaan UMKM harus diperhitungkan. Jumlah tenaga kerja di UMKM mencapai 13,86 juta jiwa sedangkan pada usaha besar mencapai 2,37 juta jiwa.

Saat ini banyak UMKM bermunculan yang bergerak di bidang industri konveksi. Industri konveksi merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah atau orang-orang juga sering menyebutnya industri rumahan. Menurut Kemenperin, terdapat beberapa industri konveksi unggulan di provinsi

Jawa Barat. Sebagian besar merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang masih mengalami berbagai kendala, antara lain lemahnya daya saing usaha produk UMKM karena mutunya yang belum memadai, desain yang belum berorientasi pasar, ketersediaan bahan baku kurang terjamin, lemahnya akses terhadap permodalan dan pemasaran, serta rendahnya kemampuan manajemen dan teknologi (Fitriani, 2020). Untuk lebih jelasnya pertumbuhan industri konveksi di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

TABEL 1.1
Pertumbuhan Industri Konveksi di Jawa Barat

No	Jenis Konveksi	2016	2017	2018
1	Celana	20,7%	19,9%	21,6%
2	Pakaian Jadi	25,6%	37,8%	48%
3	Kaos	30,2%	15,2%	14,4%
4	Jaket	8,2%	8,7%	9,6%
5	Kerudung	25,8%	20,2%	12%
6	Perlengkapan Bayi	10,6%	13,6%	14,4%
7	Boneka	3,5%	3,2%	1,2%
8	Tas	2,1%	1,8%	1,2%

Sumber : Laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2019

Pakaian jadi/baju merupakan salah satu item terpenting bagi kehidupan dewasa baik wanita maupun laki-laki dalam berpenampilan, dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri konveksi pakaian jadi mengalami peningkatan sehingga memerlukan strategi yang tepat agar bisa bersaing dengan pesaing-pesaing lainnya. Persaingan di dunia industri konveksi baju di Jawa Barat membuat perusahaan harus lebih banyak belajar untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif, meningkatkan pengetahuan teknologi untuk

proses memproduksi serta mengenalkan produk kepada pasar, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk tujuan perusahaan yang dapat dikembangkan (Fitriani, 2020).

Gambar 1.3

Utilisasi Industri Di Masa Pandemi Covid-19

KBLI	SEKTOR INDUSTRI	UTILISASI	
		Sebelum Pandemi COVID-19 (%)	Saat Pandemi COVID-19 (%) (Apr-Nov 2020)
10	Industri Makanan	78,27%	68,00%
11	Industri Minuman	77,83%	70,00%
12	Industri Pengolahan Tembakau	65,95%	57,50%
13	Industri Tekstil	72,31%	65,00%
14	Industri Pakaian Jadi	84,83%	65,00%
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki	80,18%	54,00%
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu & Gabus	73,32%	47,10%
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	76,02%	62,00%
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	74,02%	41,00%
19	Industri Bahan Kimia & Barang dari Bahan Kimia	74,30%	71,00%
20	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia & Obat Tradisional	74,57%	60,00%
21	Industri Karet, Barang dari Karet & Plastik	76,25%	72,00%
22	Industri Barang Galian Bukan Logam	73,00%	50,00%
23	Industri Logam Dasar	66,25%	38,00%
24	Industri Barang Logam Bukan Mesin & Peralatannya	73,99%	33,00%
25	Industri Komputer, Barang Elektronik & Optik	75,62%	55,00%
26	Industri Peralatan Listrik	74,91%	48,00%
27	Industri Mesin & Perlengkapan YTDL	80,45%	40,00%
28	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer & Semi Trailer	80,84%	40,00%
29	Industri Alat Angkutan Lainnya	71,90%	44,00%
30	Industri Furnitur	74,88%	47,50%
31	Industri Pengolahan Lainnya	80,39%	60,00%
32	Reparasi & Pemasangan Mesin & Peralatan		40,00%
TOTAL		76,29%	59,20%

Sumber : Laporan Kinerja Pembangunan Industri Tahun 2020

Namun dengan kondisi pandemi saat ini, terjadi penurunan utilisasi, menurut Kemenperin (2020) pada gambaran (gambar 1.3) penurunan utilisasi terjadi penurunan dari 76,29 % menjadi 59.20%. Pada subsektor Tekstil mengalami penurunan dari 72,31% menjadi 65% sedangkan pada subsektor pakaian jadi dari 84,83% menjadi 65% (Kemenperin, 2020). Sehingga, selain

tantangan pesaingan daya saing usaha, kondisi pandemi saat ini pun menjadi tantangan bagi semua subsektor industri.

Daya saing usaha sebuah UMKM merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi pasar dengan mensuplai produk secara tepat waktu dan pada harga yang kompetitif melalui fleksibilitas untuk merespon perubahan permintaan secara cepat dan melalui manajemen diferensiasi produk yang sukses dengan penyesuaian budaya dan sistem usaha yang efektif. Konsep daya saing usaha juga dapat diterapkan pada level nasional tak lain adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai nilai output yang dihasilkan seorang tenaga kerja (Pitoyo & Suhartono, dalam Fitriani, 2020).

Persaingan yang terjadi diantara UMKM biasanya akan mendorong para pengusaha UMKM untuk lebih berpacu dalam meningkatkan penjualan mereka. Persaingan yang terjadi bukanlah antara apa yang diproduksi, tetapi antara pelayanan dan fasilitas yang diberikan, teknologi apa yang ditawarkan. Supaya para konsumen tetap bisa bertransaksi tanpa tatap muka dan mengkhawatirkan penyebaran covid-19.

Maka dari itu, pengusaha harus memanfaatkan teknologi internet. Dengan adanya internet, maka akan memudahkan transaksi secara virtual. Fungsi dari internet itu adalah sebagai infrastruktur utama e-commerce (Fitriani, 2020). Pemanfaatan teknologi dan informasi seperti e-commerce, social media, dan lainnya dapat memudahkan para konsumen untuk mendapatkan informasi mengenai produk-produk yang dijual. Tetapi, dalam pemanfaatan teknologi dan informasi untuk UMKM ini ada beberapa factor yang hambatan. Dalam MNA

Syahrin dan E. Susilawati (2020) “*That the human factor is caused by the lack of community skill for using internet access*” dapat diketahui keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet adalah salah satu penghambat dalam pemanfaatan teknologi dan informasi untuk para pengusaha UMKM

Tabel 1.2
Hasil Kuisisioner Awal

Sumber : Peneliti, 2020

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Teknologi Informasi dan Komunikasi			
1	Apakah anda sudah menggunakan teknologi selama proses usaha?	80,3% 41 suara	19,7% 10 suara
2	Apakah anda siap merekrut tenaga ahli dalam menggunakan teknologi?	70,5% 31 suara	29,5% 20 suara
3	Apakah anda siap menyiapkan fasilitas teknologi?	50,9% 26 suara	59,1% 25 suara
4	Apakah teknologi memudahkan anda untuk saling bertukar informasi?	70,5% 31 suara	29,5% 20 suara
5	Apakah teknologi memudahkan anda untuk bekerja sama dengan orang lain?	80,3% 41 suara	19,7% 10 suara
Budaya Organisasi			
1	Apakah anda membebaskan karyawan anda untuk mengemukakan pendapatnya (khususnya untuk proses perbaikan strategi usaha)?	70,5% 31 suara	29,5% 20 suara
2	Apakah anda memberikan target penjualan kepada karyawan anda?	50,9% 26 suara	59,1% 25 suara
3	Apakah anda memberikan peraturan ditempat kerja untuk karyawan anda?	90,1% 46 suara	9,9% 5 suara
4	Apakah anda memberikan dukungan kepada karyawan anda selama bekerja?	80,3% 41 suara	19,7% 10 suara
5	Apakah anda membrikan kebebasan kepada karyawan dalam kedekatan secara komunikasi?	70,5% 31 suara	29,5% 20 suara
Daya Saing Usaha			
1	Apakah anda yakin bahwa harga produk anda bisa bersaing?	90,1% 46 suara	9,9% 5 suara
2	Apakah anda yakin bahwa kualitas produk anda bisa bersaing?	80,3% 41 suara	19,7% 10 suara
3	Apakah produk anda bisa diproduksi bisa lebih cepat dibandingkan dengan penjual lainnya?	70,5% 31 suara	29,5% 20 suara

Hasil penelitian survey awal dapat kita ketahui bahwa masalah yang terdapat adalah masih kurangnya kesiapan para pengusaha menyediakan

fasilitas teknologi, masih banyaknya pengusaha tidak memberikan target penjualan kepada karyawannya, serta masih kurangnya fleksibilitas dalam proses produksi para pengusaha.

Permasalahan yang dialami pengusaha Baju di Pasar Andir Kota Bandung belum dapat memenuhi tuntutan zaman untuk menyesuaikan dengan budaya saat ini. Pengusaha pun belum mengenali budaya-budaya yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini, sehingga pelanggan lain mencari alternatif pengusaha lainnya yang sudah mulai beradaptasi. Dengan demikian berhubung dengan kondisi saat ini maka kita perlu membentuk budaya organisasi yang lebih sesuai sehingga dapat bekerja sama dengan pola bersama yang sudah disesuaikan, sehingga mengarahkan mereka pada norma-norma perilaku selama berorganisasi yang sudah sesuai.

Teknologi informasi dan budaya saat ini, para pengusaha baju di Pasar Andir Kota Bandung telah diterapkan, namun belum semua diterapkan karena keterbatasan pengetahuan akan teknologi, informasi, adaptasi budaya yang perlu diterapkan. Sehingga kondisi saat ini, terlihat peran penting Teknologi Informasi serta budaya dalam meningkatkan daya saing usaha serta mengurangi kontak fisik selama pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai pengusaha UMKM baju di Pasar Andir sebagai objek penelitian dan dianalisis pengaruh teknologi informasi dan budaya terhadap daya saing usaha selama pandemi covid-19. Oleh karena itu, judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah: “PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA

ORGANISASI TERHADAP DAYA SAING USAHA PADA MASA PANDEMI COVID-19” studi terhadap pengusaha UMKM baju di Pasar Andir, Kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dampak dari pandemi Covid-19 memaksa para pelaku UMKM untuk berpindah dari pasar offline menjadi pasar online. Dan masih ada para pelaku usaha yang belum beradaptasi akan perubahan tersebut.
2. Berkurangnya pendapatan sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Pelaku usaha perlu memahami penggunaan teknologi, dan informasi secara efektif dalam menyesuaikan budaya saat ini.
4. Kurangnya kesiapan para pengusaha untuk menyediakan fasilitas teknologi.
5. Para pengusaha masih belum menerapkan system target penjualan kepada karyawannya
6. Pelaku usaha perlu menerapkan budaya yang sesuai dengan kondisi saat ini.

7. Masih ada pengusaha yang belum fleksibel dalam proses produksi produknya.
8. Tingginya daya saing usaha UMKM pada kondisi saat ini.

1.2.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran teknologi informasi pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran Budaya organisasi pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung
3. Bagaimana gambaran Daya Saing Usaha pada masa pandemi covid-19 pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan budaya terhadap Daya Saing Usaha pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung

1.3.Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk pengumpulan data, fakta dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam rumusan masalah mengenai Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Terhadap Daya Saing Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. Dan di interpretasikan guna untuk usulan penelitian di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran teknologi informasi pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran budaya pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran Daya Saing Usaha pada masa pandemi covid-19 pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan budaya terhadap Daya Saing Usaha pada pengusaha UMKM Baju di Pasar Andir Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pelaku Usaha di Pasar Andir Kota Bandung diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dapat diterapkan guna meningkatkan keunggulan daya saing.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh oleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.

2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi dan inovasi produk terhadap daya saing usaha pada masa pandemi covid-19.

1.5.Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Pengusaha Baju di Pasar Andir, yang beralamat di Jl. Waringin, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kerja praktek dimulai pada tanggal Oktober 2020 dan berakhir pada Maret 2021.

Tabel 1.3.
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																															
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret											
		2020																2021															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																														
2.	Melakukan Penelitian			■																													
3.	Mencari Data				■	■																											
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■	■																							
5.	Seminar									■	■	■	■																				
6.	Revisi												■																				
7.	Penelitian Lapangan												■	■	■	■																	
8.	Bimbingan																■	■	■	■	■												
9.	Sidang																					■	■	■	■								